

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Stunting merupakan kondisi seorang anak mengalami gangguan pertumbuhan sehingga menyebabkan tubuhnya lebih pendek dimana penyebab utamanya adalah kekurangan nutrisi. Beberapa faktor yang dapat menyebabkan terjadinya stunting pada anak diantaranya, rendahnya pengetahuan ibu tentang nutrisi yang baik selama masa kehamilan maupun setelah melahirkan yang berpengaruh terhadap perilaku ibu dalam memberikan gizi seimbang pada anak. Pemberian informasi tentang pentingnya zat gizi untuk tumbuh kembang anak diperlukan dalam upaya pencegahan stunting, untuk meningkatkan optimalisasi tumbuh kembang anak. Perilaku ibu dalam upaya pencegahan stunting pada anak, terutama pada balita. Dengan dilakukannya evaluasi dari pengetahuan, sikap, dan tindakan, maka nantinya dapat diidentifikasi mengenai apa saja yang telah dilakukan oleh ibu dalam upaya pencegahan stunting (Fildzah et al., 2020).

Prevalensi stunting di dunia pada anak usia di bawah 5 tahun sebesar 21,3%. Hal ini menunjukkan bahwa secara global pada tahun 2019 sekitar 144 juta anak usia dibawah 5 tahun menderita stunting dengan kisaran dua pertiga di antaranya tinggal di Afrika dan wilayah Asia Tenggara (WHO, 2020). Data terbaru menunjukkan bahwa wilayah Asia mengalami beban gizi buruk pada anak-anak di bawah usia 5 tahun dengan prevalensi stunting sebesar 21,8%, lebih tinggi dari rata-rata global sebesar 21,3%. Kawasan Asia Tenggara memiliki prevalensi stunting

sebesar 24,7%, menjadikan kawasan di Asia dengan prevalensi stunting tertinggi kedua setelah Asia Selatan (*Global Nutrition Report, 2020*).

The Global Nutrition Report (2020) melaporkan bahwa prevalensi stunting pada anak di bawah usia 5 tahun di Indonesia masih tinggi dari rata-rata kawasan Asia Tenggara meskipun terjadi kemajuan dalam mencapai target penurunan stunting. Indonesia berada pada peringkat keempat dengan prevalensi tinggi stunting pada anak di bawah usia 5 tahun dikawasan Asia Tenggara setelah Timor Leste (51,7%), Laos (33,1%), dan Kamboja (32,4%). Menurut data Riset Kesehatan Dasar, prevalensi stunting dari tahun ke tahun berturut turut dari tahun 2007, 2010, 2013 dan 2018 adalah 36,8%; 34,6%; 37,2%; dan 30,8% (Kemenkes RI, 2018). Berdasarkan data hasil integrasi antara SSGBI 2019 dan SUSENAS menunjukkan bahwa prevalensi nasional underweight, stunting, wasting berturut-turut adalah 7,4%; 27,7%; dan 16,3%. Lebih dari 50% provinsi di Indonesia mempunyai prevalensi stunting melebihi dari angka nasional (Tim SSGBI, 2019).

Prevalensi stunting Kabupaten Pandeglang tahun 2019 – 2021 berdasarkan aplikasi Elektronik Pencatatan Dan Pelaporan Gizi Berbasis Masyarakat (E-PPGBM) Gambaran kondisi stunting di Kabupaten Pandeglang selama 3 (tiga) tahun terakhir yang menunjukkan bahwa terjadi penurunan prevalensi stunting dari tahun 2019, 2020 dan 2021. Jika dibandingkan dengan target WHO (<20%), target RPJMN (<14%) dan RPJMD (<21,1%), prevalensi stunting di Kabupaten Pandeglang tahun 2021 telah mencapai target yakni 14%. Provinsi Banten termasuk pada program pemerintah, yaitu 1.000 desa prioritas stunting pada tahun 2018, yang bertujuan untuk mempercepat penurunan angkat stunting.6 Kabupaten Lebak

berada di urutan ke-2 dari 8 Kabupaten di Provinsi Banten dengan angka kejadian stunting yang tinggi (Sari s & Suayana h, 2021).

Stunting atau kerdil adalah keadaan balita yang memiliki panjang atau tinggi badan kurang jika dibandingkan dengan umur. Kondisi balita dikatakan stunting jika hasil pengukuran panjang atau tinggi badan dibandingkan umur kurang dari minus dua standar deviasi (-2 SD) pertumbuhan anak berdasarkan World Health Organization. Stunting merupakan masalah gizi kronik yang disebabkan berbagai faktor antara lain kurangnya asupan gizi anak, kesakitan berulang, kurangnya gizi ibu saat hamil, kondisi sosial ekonomi rendah (Kemenkes RI, 2018).

Banyak pihak yang berperan penting dalam masalah stunting ini, dimana pihak yang paling penting adalah ibu hamil itu sendiri. Kehidupan anak sejak dalam kandungan ibu hingga berusia dua tahun (1000 Hari Pertama Kehidupan) merupakan masa-masa kritis dalam mendukung pertumbuhan dan perkembangan anak yang optimal. Ibu hamil dengan konsumsi asupan gizi yang rendah dan mengalami mengalami penyakit infeksi akan melahirkan bayi dengan berat lahir rendah dan atau panjang badan bayi yang di bawah standar. Agar dapat melahirkan bayi yang terhindar dari stunting, maka ibu hamil harus memiliki pengetahuan yang baik mengenai stunting itu sendiri baik itu penyebab, cara pencegahan serta pentingnya asupan nutrisi pada 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK) (Kemenkes RI, 2018).

Stunting disebabkan oleh faktor langsung dan faktor tidak langsung, faktor langsung dari kejadian stunting adalah kurangnya asupan gizi dan adanya penyakit infeksi sedangkan penyebab tidak langsung faktor gizi ibu sebelum dan selama

kehamilan dapat memberikan kontribusi dari penyebab tidak langsung terhadap pertumbuhan janin sehingga bayi akan lahir dengan kekurangan gizi selain itu, kurangnya pengetahuan ibu dalam melakukan asuhan kepada anak, kurangnya ketersediaan layanan kesehatan, serta tidak tercukupinya ketersediaan pangan ekonomi keluarga, yang dapat menyebabkan dampak jangka panjang dan pendek terhadap kesehatan balita.

Dampak buruk yang dapat ditimbulkan oleh stunting dalam jangka pendek adalah terganggunya perkembangan otak, kecerdasan, gangguan pertumbuhan fisik, dan gangguan metabolisme dalam tubuh sedangkan jangka panjang akibat buruk yang dapat ditimbulkan adalah menurunnya kemampuan kognitif dan prestasi belajar, menurunnya kekebalan tubuh sehingga mudah sakit, dan resiko tinggi munculnya penyakit diabetes, kegemukan, penyakit jantung dan pembuluh darah, kanker, stroke, dan disabilitas pada usia tua (Olsa et al., 2017).

Faktor lingkungan juga sangat berkaitan dengan kejadian stunting yaitu sumber air minum, pembuangan sampah, dan fasilitas sanitasi. Hasil penelitian menyatakan bahwa terdapat hubungan antara sanitasi penyediaan air bersih dengan kejadian stunting. Kondisi lingkungan khususnya sarana pembuangan sampah menjadi salah satu penyebab terjadinya stunting pada balita (Tongkonoo, 2021).

Berdasarkan hasil penelitian Septamarini dalam *Journal of Nutrition College* tahun 2019 mengatakan bahwa Ibu dengan pengetahuan yang rendah berisiko 10,2 kali lebih besar anak mengalami Stunting dibandingkan dengan ibu berpengetahuan cukup. Pengetahuan merupakan hasil dari “tahu” dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu obyek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indera manusia, yakni indera penglihatan, pendengaran,

penciuman, rasa, dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga (Notoatmodjo, 2017).

Berdasarkan uraian pada latar belakang yang ada maka peneliti tertarik untuk mengkaji terjadinya pencegahan kejadian stunting di desa cibingbin kabupaten pandeglang banten.

1.2 Rumusan Masalah

Stunting adalah masalah kurang gizi kronis yang disebabkan oleh kurangnya asupan gizi dalam waktu yang cukup lama, sehingga mengakibatkan gangguan pertumbuhan pada anak yakni tinggi badan anak lebih rendah atau pendek dari standar usianya. Masalah gizi utama yang dihadapi Indonesia saat ini bahwa kejadian stunting masih tinggi.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka rumusan masalah yang dalam penelitian ini adalah “Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Terhadap Tingkat pengetahuan ibu Hamil Terhadap Pencegahan Kejadian Stunting di Desa Cibingbin Kabupaten Pandeglang Banten “

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui pengaruh penyuluhan kesehatan terhadap tingkat pengetahuan ibu hamil terhadap pencegahan kejadian stunting di Desa Cibingbin Kabupaten Pandeglang Banten

1.3.2 Tujuan Khusus

1.1 Mengetahui nilai rata-rata pengetahuan ibu hamil tentang kejadian stunting sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan Kesehatan di Desa Cibingbin Kabupaten Pandeglang Banten

1.2 Mengetahui pengaruh penyuluhan kesehatan terhadap pengetahuan ibu hamil tentang pencegahan kejadian stunting di Desa Cibingbin Kabupaten Pandeglang Banten

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Bagi Peneliti

Dengan adanya penelitian ini dapat menambah wawasan pengetahuan dan pengalaman, menjadi bahan kajian dari permasalahan yang didapatkan dilapangan mengenai kejadian stunting

1.4.2 Manfaat Institusi

Penelitian ini dapat bermanfaat untuk mengembangkan ilmu serta menambah wawasan mahasiswa Universitas Nasional Tentang Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Pengetahuan Ibu Hamil Terhadap Pencegahan Kejadian Stunting agar dapat dijadikan referensi

1.4.3 Bagi Institusi Terkait

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu bahan bacaan bahan referensi untuk Pustaka yang bermanfaat bagi setiap pembaca dan dapat meningkatkan pengetahuan pembaca serta dapat memberikan gambaran dan informasi bagi pembaca

1.4.4 Bagi Masyarakat

Untuk meningkatkan pengetahuan ibu hamil mengenai Stunting dan pencegahan terjadinya Stunting